Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 19
Proceedings of Webinar International Globalizing Local Wisdom: Integrating Cultural Heritage into Science and Humanities Education
ISSN: 2808-103X

Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Heyzine Flipbooks

Februardi Maulana Putra
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:
10.30595/pssh.v19i.1342

Submitted:
June 20, 2024

Accepted:
November 10, 2024

Published:
November 30, 2024

Keywords:

Learning; Local Wisdom; Heyzine

ABSTRACT

Kearifan lokal sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Dengan penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal, maka peserta didik akan lebih dekat dengan konteks pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib di jenjang pendidikan. Salah satu materi yang dipelajari dalam mata pelajaran bahasa indonesia adalah teks deskripsi. Dalam teks deskripsi, yang dipelajari adalah pengertian, ciri, struktur, dan kaidah kebahasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis kearifan lokal menggunakan heyzine flip book, yang dalam hal ini dipraktikkan menggunakan materi struktur teks deskripsi pada kelas VII D SMP Negeri 2 Padamara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan berupa tes dan observasi dan dokumentasi. Data dari penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan lembar evaluasi pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Peningkatan tersebut terjadi karena penggunaan materi berbasis kearifan lokal berbantu berbantu media Heyzine Flipbooks.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Corresponding Author:
Februardi Maulana Putra
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Jl. KH. Ahmad Dahlan, Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah 53182, Indonesia
februardiputra085@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang tidak dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi melalui cerita dari mulut ke mulut. Kearifan lokal ada di dalam cerita rakyat, peribahasa, lagu, dan permainan rakyat. Kearifan lokal sebagai suatu pengetahuan yang ditemukan oleh masyarakat lokal tertentu melalui kumpulan pengalaman dalam mencoba dan diintegrasikan dengan pemahaman terhadap budaya dan keadaan alam suatu tempat. Kearifan lokal juga dapat diartikan sebagai budaya atau hal-hal yang ada dan hidup di suatu masyarakat tertentu.

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh manusia guna meningkatkan kualitas kehidupannya. Pendidikan didapatkan oleh manusia dari semenjak kecil sampai dewasa. Pendidikan tidak selalu tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga menyangkut tentang kepribadian, tingkah laku, dan lain sebagainya. Jenis pendidikan terbagi menjadi tiga, di antaranya formal, non-formal, dan in-formal. Sekolah sendiri termasuk dalam pendidikan formal dengan berlandaskan pada kurikulum pendidikan, sedangkan pendidikan non- formal merupakan pendidikan yang di luar sekolah yaitu dengan mengikuti kursus atau pelatihan, dan pendidikan in-formal adalah pendidikan di lingkungan

dan keluarga seperti halnya sekolah di rumah (homeschooling) atau juga Pusat Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM).

Indonesia merupakan negara yang kaya bahasa, bahasa yang ada di indonesia ada bahasa daerah yang beragam dan bahasa persatuan yaitu bahasa indonesia. Berbicara tentang bahasa indonesia, di Indonesia terutama pada tingkat pendidikan belajar tentang mata pelajaran bahasa indonesia. Pelajaran bahasa indonesia adalah pelajaran wajib pada setiap tingkat pendidikan. Mulai dari SD, SMP, SMA, bahkan di Perguruan tinggi pasti akan menjumpai mata pelajaran bahasa indonesia menurut Bukran (2016: 277).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang mendorong perkembangan kognitif peserta didik maka Gagne dalam Susanto, (2014: 5) menjelaskan bahwa belajar merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi sesuatu yang baru akibat pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan mengakibatkan perubahan pengetahuan, tingkah laku dalam diri peserta didik sehingga dapat melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang mendorong perkembangan kognitif peserta didik terhadap suatu kondisi belajar yang dapat membuat proses pembelajaran yang baik, khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia.

Kurikulum Merdeka dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menguasai berbagai model pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik, terdapat berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memberikan kesempatan secara penuh kepada peserta didik agar dapat aktif dalam proses pembelajaran. Selcuk dalam Safrida dan Kristian, (2020) berpendapat bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) melengkapi peserta didik dengan pengetahuan, meningkatkan keterampilan untuk memecahkan masalah, keterampilan komunikasi, kerja kelompok, adaptasi, dan evaluasi diri.

SMP Negeri 2 Padamara merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan Kurikulum merdeka sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia masih terdapat permasalahan yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 10 - 26 Juli 2023 yang dilakukan dengan guru kelas VII Ibu Sri Wahyuningsih Sugihartati, S.Pd., peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal, masih belum bisa menjawab soal atau pertanyaan yang diberikan oleh guru dan kurang aktif dalam pembelajaran. Pada saat peserta didik kesulitan dalam mengerjakan soal, peserta didik cenderung bertanya kepada teman sebaya bukan kepada guru jadi pada saat pembelajaran peserta didik kurang aktif bertanya kepada guru. Selain itu, berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peserta didik cenderung kesulitan dalam memahami contoh yang diberikan. Hal terebut bisa terjadi karena contoh yang diberikan jarang atau bahkan belum pernah peserta didik lihat, dengar, atau dirasakan sebelumnya. Hal tersebut membuat penulis mempunyai asumsi bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan menggunaman media menarik yang dalam hal ini adalah heyzine flip book akan membuat pembelajaran lebih efektif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Adapun Kurikulum merdeka menekankan pembelajaran agar terpusat pada peserta didik dan pembelajaran bahasa indonesia memerlukan pemahaman konsep yang baik. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik merasa cepat bosan, berbicara dengan teman tidak memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi khususnya di barisan belakang, bermain dengan teman sebangku, menganggambar dibuku tulis pada saat guru menyampaikan materi, didalam kelas peserta didik kadang jalan–jalan dibagian belakang untuk menghampiri temanya. Terkadang pada saat berbicara kepada guru peserta didik berteriak-teriak dan tidak memakai Bahasa Indonesia melainkan bahasa keseharian. Peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan kurangnya pemahaman konsep peserta didik menyebabkan kurangnya kemampuan dalam menganalisis dari materi yang dipelajari. Hal tersebut membuat kurangnya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKTP).

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian PTK. Menurut Suyanto dalam Azizatun, (2017:3) PTK adalah penelitian praktis yang digunakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan tersebut merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang direkayasa.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Padamara, kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Jumlah 32 peserta didik, terdiri dari 16 laki-laki dan 16 perempan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan di SMP negeri 2 Padamara yang beralamat di Jalan Krisna Raya Nomor 7, Dusun 1, Bojanegara, Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah, 53372. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024. Pelaksanaan penelitian pada bulan

Agustus 2023. Adapun alasan memilih jadwal penelitian menyesuaikan dengan pembelajaran bahasa indonesia materi struktur teks deskripsi kelas VII D SMP Negeri 2 Padamara.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sebelum melaksanakan siklus, peneliti juga akan melakukan tahap pratindakan dalam satu kali pertemuan, sehingga terdapat tiga kali pertemuan untuk melaksanakan penelitian tindakan ini. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan adalah 80 menit. Peneliti memilih model pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meneliti proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran di dalan kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecaphkan masalah dengan cara melakukan berbagai tindakan yang tersusun dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari setiap perlakuan tersebut. Penerapan PTK dalam dunia Pendidikan ditujukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga dapat meningkatkan mutu hasil instruksional dan mengembangkan keterampilan guru.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus dari Kemmis dan Mc. Taggart dalam Arikunto, (2014: 132) pada model ini dapat diketahui bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII D SMP Negeri 2 Padamara tahun 2023/2024, pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembahasan Struktur Teks Deskripsi melalui model pembelajaran Problem Based Learning. Pada bab ini disajikan deskripsi terkait hasil PTK dan pembahasannya yang berupa hasil tes dan nontes. Hasil penelitian yang disajikan merupakan uraian hasil dari PTK yang didapatkan dari kondisi awal atau pratindakan, siklus I, dan siklus II yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis struktur teks deskripsi peserta didik kelas VII D. Hasil tes pada kondisi awal berisi informasi tentang kemampuan menganalisis struktur teks deskripsi sebelum menggunakan media heyzine flipbook. Sedangkan hasil tes pada siklus I dan siklus II merupakan uraian informasi tentang perbaikan atau peningkatan yang terjadi setelah dilaksanakan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan menganalisis struktur teks deskripsi menggunakan model Problem Based Learning berbantu media Heyzine Flipbook. Hasil tes tersebut disajikan dalam bentuk data kuantitatif.

A. Kondisi Awal (Pratindakan)

Kondisi awal merupakan kondisi kegiatan menganalisis struktur teks deskripsi sebelum menggunakan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media *Heyzine Flipbook*. Dalam kondisi awal dapat diketahui informasi mengenai rata-rata skor pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi masih banyak yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Infromasi tersebut dapat diperoleh dengan observasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik khususnya pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik masih banyak yang belum fokus pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung ssperti memperhatikan penjelasan materi oleh guru. Beberapa peserta didik asik mengobrol dan bercanda baik dengan teman sebangku ataupun teman lain bangku, mengantuk selama pembelajaran, dan melamun. Kondisi tersebut berdampak pada hasil pekerjaan siswa pada lembar evaluasi. Karena tidak memerhatikan penjelasan guru dengan baik, peserta didik kurang bisa dalam menganalisis struktur teks deskripsi. Peserta didik merasa kesulitan dalam menganalisis teks, membedakan identfikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Hal tersebut dapat dilihat pada saat peserta didik mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Nilai yang diperoleh masih jauh dari kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Dari **Tabel *1*** terlihat bahwa hasil perolehan nilai menganalisis struktur teks deskripsi peserta didik kelas VII D saat pratindakan dapat dilihat bahwa perolehan nilai terendah sebesar 20 dan nilai tertinggi sebesar 80. Dari data tersebut dapat dilihat juga bahwa sebanyak 13 dari jumlah peserta didik telah mencapai batas nilai ketercapaian, sedangkan Sebagian besar lainnya mendapat nilai di bawah nilai ketercapaian.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik berdasarkan hasil belajar masih rendah sebab presentase ketuntasan

pembelajarannya (41%) kurang dari presentase yang dikehendaki, yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kemampuan menganalisis stuktur teks deskripsi kelas VII D dengan model *Problem Based Learning* berbantu media *Heyzine Flipbooks*.

Tabel 1. Hasil Nilai Pratindakan (Skala Penilaian: IPK Minumum = 71)

No	Nama	Butir Pertanyaan					Total Skor
		1	2	3	4	5	
1	ALFINA ZAHARANI						80
2	ANAS MARGIYANTO						80
3	ANDIKA NURFAIS						40
4	ANDINI DWI ANANDA						40
5	ARIK TRIMIZA						20
6	ASZA DWI TITANNIA						80
7	AURELIA AZZAHRA						80
8	CAHYA DEWI KARTIKA						60
9	CEFA NUR PRATAMA						20
10	DEVINA RIZKY AULIA						40
11	DINA SEPTY SETIANINGSIH						60
12	DIRLI TRI FEBRIANTO						60
13	DZAKI AHZA PRATAMA						60
14	ESTI RAHAYU						40
15	EVANKA CHANDRA SHAPUTRA						80
16	FARIS FATHUR ROHMAN						60
17	FINIS FEBRIANA						60
18	FIRMAN GALIH SAPUTRA						80
19	FRANDIKA MAULANA AZWAR						40
20	ICA NUR TRIANA						40
21	KANEFA RIYO NAVISA						80
22	KENZIE ALMAS ARDANI						80
23	LILIS						80
24	RAMA IZZA WAHYUDI						80
25	RIDO SAPUTRO						40
26	RIZKI NUR HIDAYAH						60
27	SASKIA MAYSELA PUTRI						40
28	SHAFFA AYUDIA MARDANI						80
29	TEGAR TRI IMANSAH						80
30	TIFA FITRIANA						40
31	VADILA PUTRI APRILIA						80
	Jumlah Nilai						**1900**
	Rata-Rata						**59,375**
	Presentase Ketuntasan						**41%**

1. Temuan

a. Pengamatan Proses

Pertemuan pertama siklus I ini peserta didik mengalami peningkatan selama mengikuti pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi. Secara keseluruhan, peserta didik lebih responsif dalam proses pembelajaran. Peserta didik aktif dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi meski masih terdapat hal-hal yang perlu ditingkatkan dan menjadi perhatian guru.

b. Pengamatan Hasil

Dilihat dari segi hasil jawaban peserta didik, pada tahap ini keberhasilan peserta didik dapat dilihat melalui perolehan nilai hasil mengerjakan lembar evaluasi. Tentunya, tindakan akan dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh nilai yang lebih tinggi dari tahap pratindakan atau dengan kata lain kemampuan peserta didik dalam menganalisis struktur teks deskripsi mengalami peningkatan dari tahap pratindakan. Berikut ini hasil nilai lembar evaluasi menganalisis struktur teks deskripsi peserta didik kelas VII D.

Berdasarkan **Tabel *2*** perolehan nilai menganalisis struktu teks deskripsi pada saat pratindakan dan siklus I, maka dapat dilihat bahwa terdapat adanya peningkatan rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik. Berikut ini

tabel peningkatan nilai peserta didik dalam menganalisis struktur teks deskripsi dinas dari pratindakan ke siklus I.Pengamatan Proses.

Pengamatan proses pada siklus II dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, pada siklus II pembelajaran berlangsung lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasil observasi ini, peserta didik tampak sudah mulai terbiasa dengan pola pembelajaran. Pada saat guru memberikan pertanyaan pemantik, peserta didik juga secara cepat memberikan respons atau menjawab.

Tabel 2. Hasil Nilai Siklus I (Skala Penilaian: IPK Minumum = 71)

No	Nama	Butir Pertanyaan										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ALFINA ZAHARANI											80
2	ANAS MARGIYANTO											80
3	ANDIKA NURFAIS											80
4	ANDINI DWI ANANDA											70
5	ARIK TRIMIZA											80
6	ASZA DWI TITANNIA											90
7	AURELIA AZZAHRA											90
8	CAHYA DEWI KARTIKA											30
9	CEFA NUR PRATAMA											30
10	DEVINA RIZKY AULIA											40
11	DINA SEPTY SETIANINGSIH											80
12	DIRLI TRI FEBRIANTO											40
13	DZAKI AHZA PRATAMA											50
14	ESTI RAHAYU											80
15	EVANKA CHANDRA SHAPUTRA											80
16	FARIS FATHUR ROHMAN											60
17	FINIS FEBRIANA											60
18	FIRMAN GALIH SAPUTRA											80
19	FRANDIKAMAULANA AZWAR											60
20	ICA NUR TRIANA											80
21	KANEFA RIYO NAVISA											90
22	KENZIE ALMAS ARDANI											80
23	LILIS											90
24	RAMA IZZA WAHYUDI											80
25	RIDO SAPUTRO											70
26	RIZKI NUR HIDAYAH											80
27	SASKIA MAYSELA PUTRI											50
28	SHAFFA AYUDIA MARDANI											80
29	TEGAR TRI IMANSAH											80
30	TIFA FITRIANA											80
31	VADILA PUTRI APRILIA											80
32	ZIYAD NAUFAL RAMADHAN											60
	Jumlah Nilai											**2260**
	Rata-Rata											**70,625**
	Presentase Ketuntasan											**63%**

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus II ini mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, yakni siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran problem bassed learning berbantu media Heyzine Flipbooks dalam pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dari segi proses.

a. Pengamatan Hasil

Dilihat dari segi nilai yang dihasilkan peserta didik, pada siklus II keberhasilan peserta didik dapat dilihat melalui perolehan nilai. Tentunya, tindakan akan dikatakan berhasil apabila peserta didik memperoleh skor yang lebih tinggi dari siklus I. Pengamatan hasil pada siklus II dilakukan setelah semua peserta didik mengerjakan lembar evaluasi. Berikut ini hasil nilai menganalisis struktur teks deskripsi pada peserta didik kelas VII D.

2. Pembahasan

Fokus pembahasan pada penelitian siklus 2 ini yakni peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks deskripsi peserta didik kelas VII D SMP Negeri 2 Padamara melalui pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Heyzine Flipbooks. Penjabaran akan dimulai dari pembahasan mengenai peningkatan dari segi proses pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan pembahasan peningkatan dari hasil pembelajaran. Selengkapnya ditunjukan pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Hasil Nilai Menganalisis Struktur Teks Deskripsi Siklus II

No	Nama	Butir Pertanyaan										Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	ALFINA ZAHARANI											80
2	ANAS MARGIYANTO											80
3	ANDIKA NURFAIS											90
4	ANDINI DWI ANANDA											80
5	ARIK TRIMIZA											80
6	ASZA DWI TITANNIA											80
7	AURELIA AZZAHRA											90
8	CAHYA DEWI KARTIKA											70
9	CEFA NUR PRATAMA											50
10	DEVINA RIZKY AULIA											80
11	DINA SEPTY SETIANINGSIH											90
12	DIRLI TRI FEBRIANTO											80
13	DZAKI AHZA PRATAMA											80
14	ESTI RAHAYU											80
15	EVANKA CHANDRA SHAPUTRA											100
16	FARIS FATHUR ROHMAN											80
17	FINIS FEBRIANA											80
18	FIRMAN GALIH SAPUTRA											80
19	FRANDIKAMAULANA AZWAR											80
20	ICA NUR TRIANA											90
21	KANEFA RIYO NAVISA											80
22	KENZIE ALMAS ARDANI											60
23	LILIS											90
24	RAMA IZZA WAHYUDI											90
25	RIDO SAPUTRO											80
26	RIZKI NUR HIDAYAH											80
27	SASKIA MAYSELA PUTRI											80
28	SHAFFA AYUDIA MARDANI											80
29	TEGAR TRI IMANSAH											80
30	TIFA FITRIANA											80
31	VADILA PUTRI APRILIA											90
32	ZIYAD NAUFAL RAMADHAN											90
	Jumlah Nilai											**2600**
	Rata-rata											**81,25**
	Presentase ketuntasan											**91%**

a. Peningkatan Proses Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Deskripsi dari Siklus I ke Siklus II

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu Media *Heyzine Flipbook* dalam pembelajaran menganalisis struktur teks deskripsi pada siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan sikap peserta didik. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran semakin meningkat karena mereka belajar dari pengalaman pembelajaran pada siklus I di mana peserta didik sudah mengetahui kesalahan-kesalahan yang diperbuat, lebih memahami materi sehingga hal tersebut juga berpengaruh terhadap sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Perubahan peningkatan sikap peserta didik yang terlihat pada saat siklus II berupa keaktifan, kekondusifan, dan kepercayaan diri peserta didik yang semakin meningkat baik itu ditunjukkan dengan perilaku maupun hasil tulisan surat pribadinya.

b. Peningkatan Hasil Pembelajaran Menganalisis Struktur Teks Deskripsi dari Siklus I ke Siklus II

Berdasarkan nilai yang dihasilkan oleh peserta didik pada lembar evaluasi, peningkatan kemampuan menganalisis struktur teks deskripsi dapat terlihat adanya peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II. Pada

tahap siklus I, nilai rata-rata kemampuan menganalisis struktur teks peserta didik mengalami peningkatan dari 71 menjadi 81. Dengan demikian, maka penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Heyzine Flipbooks* mengalami keberhasilan dari segi nilai.

Penilaian kemampuan menganalisis struktur teks deskripsi dilakukan kepada masing-masing peserta didik. Penilaian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah dilaksanakannya tindakan. Kemampuan peserta didik yang dihasilkan berbentuk nilai dari lembar evaluasi peserta didik mengalami peningkatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan melalui dua siklus, bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media Heyzine Flipbooks, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Hal ini terbukti dari hasil penilaian dan pengamatan sikap peserta didik dan guru selama pembelajaran. Sikap aktif, kerja sama, dan percaya diri mengalami peningkatan dari pratindakan hingga siklus II
2. Melalui penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dengan model pembelajaran Problem Based Learning peserta didik tampak lebih semangat, aktif, dan antusias dalam memahami materi dengan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, S.W., Mawardi & Karisma, W.W. (2018). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Group Investigation Pada Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan, 5(2), 2541-5468.*

Aqib (2016). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK.* Bandung: YramaWidya.

Arfiani, F. F. N & Latipah, E. (2021*).* Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar di SD Negeri Maguwoharjo 1 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 12(2) 2579-7182*

Arikunto & Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Azizatun, Z.N. (2017). Realita Volume15, No. 2 Tahun 2017 1 Urgensi Penelitian Tindakan Kelas Bagi Peningkatan Profesionalitas Guruantara Cita DanFakta. *Jurnal Penelitian dan kebudayaan Islam, 15(2), 2-23.* Bogor: Ghalia Indonesia

Bukran. (2-16). Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Guru SMA Kelas X di Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol1(2). *Education Social Laa Roiba Journal,* 4(1), 133-144.

Falahudin, & Iwan. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara, 1(4),104-117.*

Ibnu, & T Badaral al-Tabany. (2015). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Kontekstual.* Jakarta : Prenada Media Group Jakarta : Rajawali Press

Kismawati, R., Tias, S., & Puji, H.W (2022). Pengembangan E-Komik Berbasis HeyzineFlipbook pada Materi Sistem Pencernaan bagi Peserta Didik Kelas VIII SMP.*Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 6(3), 359–370*

Muslim, Arifin. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Pengumpulan Data Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V Sd Negeri1 Sidareja*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. 5 (1), 25-37. https://www.journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/2514/1291

Noferia, E. & Saputri, E. N. (2022). Analisis Struktur, Isi, Dan Diksi Teks Deskripsi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Enam Lingkung. Jurnal Pendidikan Bahasa Dan sastra Indonesia. 10(4). 23.

Novita, Sania., Santosa, Slamet., & Rinanto, Yudi. (2016). Perbandingan Kemampuan Analisis Siswa melaluiPenerapan Model Cooperative Learning dengan Guided Discovery Learning: Proceeding Biology Education Conference, 13(1), halm359.

Julaiha, S. & Mohammad, E. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi PendidikanHAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Religion*

Pada Penelitian Yang Dilakukan Oleh Arudiyah, Siti Sarah (2022). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Struktur Dan Kebahasan Serta Memproduksi Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Model Problem

Based Learning (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas Xi Ma Cilendek Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019-2020). http://repositori.unsil.ac.id/6089/

Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo UNPAM, 8(2), 79- 96.*

Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. (2014*). Model – Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme Guru.*

Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu.*

Samsiyah, S., Yulianto, B., & Sukartiningsih, W., (2019). Pengembangan Buku Ajar Berorientasi Pada Nilai-Nilai Islami Dengan Menggunakan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis Puisi Siswa Kelas V. *Jurnal Reviuw Pendidikan Dasar.* 5(3). 1.

Sudjana, N. (2013). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP

Susanto. A. (2015*). Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Suyadi. (2013). Strategi *Pembelajaran Pendidikan Karakter.* Bandung : Remaja Rosdakarya.

Tafonao. T. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar MahaPeserta Didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan 2(2), 103-113.*

Tampubolon, Saur. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta*: PENERBIT ERLANGGA

Utami, Nurul Hidayati. (2019). Meningkatkan Kemampuan Analisis dan Komunikasi Siswa Homeschooling melalui Implementasi CIRC pada Materi Sistem Ekskresi:Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan, 1(2), halm 84.

Wahyuni, Sri (2023). Peningkatan Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Menggunakan Model Problem Based Learning Untuk Siswa Kelas X Smas T Bustanul Arifin Gayo Lues. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*. 4(1). 1.

Zaki Ahmad, & Diyan Y. (2020). Penggunakan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pkn Di SmaSwasta Darussa'dah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal ilmu pendidikan Al-Iktibar,7(2). 2550-0686.*